

Research Article

**Peran Gembala Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat
Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yalengga**

Des Tabuni¹, Oscar Aristan Selan², Rasinus³

STT Levinus Rumaseb Sentani¹, STT Arastamar Wamena², STT Arastamar
Wamena³

e-mail: des_tabuni2024@gmail.com, oscarselan3520@gmail.com,
rasinus@gmail.com

Abstrak

Gembala bukan hanya memimpin ibadah tetapi juga bertanggung jawab untuk membimbing dan membina iman jemaat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial di dalam gereja, dengan fokus pada tanggung jawab gembala dalam mengarahkan dan melatih jemaat. Selain itu, pembahasan mencakup tantangan yang dihadapi dalam pertumbuhan jemaat serta strategi gembala dalam memotivasi spiritualitas jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan gembala yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan spiritual dan kuantitatif jemaat, serta menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam pelayanan gereja. Dengan demikian, gereja diharapkan dapat menjadi agen utama dalam pertumbuhan iman anggotanya melalui pendekatan yang relevan dan responsive terhadap kebutuhan jemaat.

Kata Kunci: Pertumbuhan jemaat, Gereja kemah injil, Jemaat Yalengga

PENDAHULUAN

Gereja adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat karena telah menebus Dosa manusia dengan cara menyerahkan Diri untuk dihukum mati dengan cara disalibkan diatas kayu salib. Orang-orang tersebut melakukan ibadah-ibadah dihari-hari tertentu dan pengajaran rohani serta peningkatan kualitas iman percaya terhadap Yesus Kristus. Jemaat dalam sebuah gereja dipimpin oleh seorang gembala yang bertugas untuk memimpin jalannya prosesi ibadah, disamping memimpin ibadah, gembala juga bertugas untuk membimbing dan membina pertumbuhan iman para jemaat. Seperti yang dikemukakan oleh Raden Deddy Kuriawan dalam Jurnalnya bahwa Gereja adalah kumpulan orang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Gereja juga dianggap sebagai tubuh Kristus, dimana setiap anggota memiliki peran masing-masing dalam kehidupan rohani bersama. Gereja juga dipahami sebagai persekutuan yang menyatukan umat kristiani di seluruh dunia tanpa memandang fisik. Berdasarkan penjelasan diatas maka gereja dapat diartikan sebuah komunitas

umat percaya dan sebagai tempat fisik untuk ibadah. Gereja sebagai komunitas mencerminkan persekutuan orang Kristen yang bersatu dalam iman kepada Yesus Kristus, sementara gereja sebagai bangunan adalah tempat tempat umat berkumpul untuk berdoa, beribadah dan mendapatkan pengajaran rohani.

Gembala adalah orang yang ditunjuk untuk memimpin sebuah jemaat dalam sebuah gereja, berperan sebagai pemimpin jemaat maka seorang gembala diwajibkan untuk memiliki spiritual yang baik karena tujuannya adalah gembala harus menjadi contoh bagi jemaatnya dalam mempraktekan kehidupan spiritualnya di dalam keluarga maupun di kehidupan masyarakat pada umumnya. Dalam konteks kristen, peran gembala sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan spiritual. Gembala jemaat adalah sebuah tugas spiritual yang diemban oleh seorang hamba Yesus Kristus untuk memberikan panduan spiritual melalui pengajaran Alkitab, Khotbah, dan Konseling. Ia membantu jemaat memahami firman tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas ini harus dijalankan dengan serius, karena saat ini ada perbedaan dalam cara menangani pelayanan penggembalaan dibandingkan dengan masa lalu. Matius 28:19-20 dengan sangat jelas mengatakan bahwa mandat Yesus Kristus kepada GerejaNya untuk terus menyebarkan kabar baik dan mengajarkan seluruh dunia tentang kasih dan keselamatan yang ditawarkan melaluiNya (Dwiraharjo, 2019). Gembala yang baik adalah seseorang yang bertindak sebagai pemimpin atau panutan bagi domba-dombanya, anak-anak, dan orang-orang di sekitarnya. Mereka tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mengarahkan mereka ke jalan yang benar.

Demikian halnya dengan Peran Gembala dalam meningkatkan pertumbuhan jemaat di sebuah daerah atau gereja, gembala dituntut untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta menyerahkan diri dengan seutuhnya dalam pelayanan jemaat digereja. Hal tersebutlah menjadi sorotan atau inti dari penelitian ini dan peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini bias menjadi referensi yang baik bagi para gembala-gembala dalam mengupayakan terjadinya pertumbuhan iman kepada Yesus Kristus dalam jemaat yang dipimpin.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa Metode penelitian adalah suatu cara atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan menurut Emzir yang dikutip oleh Samsu mengatakan bahwa Penelitian merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian (Samsu, 2017, p. 2). Berdasarkan kedua pemahaman diatas maka penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan metode kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam buku yang ditulis oleh Sodik mengatakan bahwa penelitian Kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan mengumpulkan data penelitian dari sumber penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sodik, 2015, p. 29). Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara untuk mendapatkan data penelitian.

HASIL DAN PENELITIAN

Peran Gembala

Penggembalaan adalah panggilan yang mendasar dalam gereja Kristiani yang dilakukan oleh seorang gembala. Hal ini merupakan keinginan Tuhan Yesus agar jemaatNya bisa mengalami kedewasaan rohani agar bisa sejalan dengan pertumbuhan iman percaya kepada Yesus Kristus. Dalam tugas penggembalaan ini, terdapat beberapa tingkatan yang dapat diidentifikasi. Pertama, tanggung jawab untuk memelihara jiwa-jiwa yang menggambarkan cara kerja Allah dalam menjaga jemaat-Nya agar tidak terjerumus ke dalam dosa dunia. Fokus utama gembala dan pemimpin gereja adalah menjalankan tugas ini dengan sepenuh hati (Sapan & Dominggus, 2020). Kedua, mengajar dan pemuridan. Proses pemuridan ini melibatkan upaya untuk mencapai jiwa-jiwa serta membentuk karakter. Dalam tugas ini, gembala-gembala tersebut harus menjadi berkat bagi umat Tuhan, melalui kasih Yesus Kristus yang akan ditunjukkan. Hal ini memiliki peranan penting dalam mempersiapkan para jemaat tersebut untuk pertumbuhan menuju kedewasaan rohani. Jemaat didorong untuk aktif terlibat dalam pelayanan dan menjadi alat yang memuliakan Tuhan. Penggembalaan bukanlah sekadar tentang meningkatkan kualitas seseorang atau pengembangan diri semata, tetapi tujuan utamanya adalah agar kehidupan para jemaat dapat mencerminkan karakter Yesus Kristus, jemaat mengalami perubahan yang luar biasa serta harus memuliakan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan setiap saat (Hasibuan, 2021). Selain itu, salah satu gembala adalah menuntun dan memberi contoh cara menjalani hidup sebagai umat Allah yang benar kepada jemaat yang dipimpin.

Pertumbuhan Jemaat

Liego Hasundungan Sianturi dalam Jurnalnya menjelaskan bahwa Gereja yang sehat adalah gereja yang mampu membantu jemaatnya untuk hidup sesuai perintah Yesus Kristus, dan gereja juga harus bisa menjalankan tugasnya dalam melakukan penginjilan, pelayanan sosial, dan misi gereja di dalam dan di luar komunitasnya. Pertumbuhan alami gereja adalah kemampuan gereja sebagai sebuah organisasi yang mampu bertumbuh dalam segala kondisinya dengan mengandalkan setiap potensi yang dimiliki. Potensi pertumbuhan gereja merupakan anugerah yang dari Tuhan Yesus selaku Kepala Gereja yang diberikan kepada seluruh gereja-Nya. Tugas umat manusia adalah menjaga dan melestarikan dengan cara terus meningkatkan iman percaya kepada Yesus Kristus. Jika gereja sehat secara rohani, maka gereja akan mengalami pertumbuhan dengan sendirinya baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dalam jurnal Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Provinsi Yogyakarta yang ditulis oleh Deddy Panjaitan, beberapa tokoh memberikan definisinya mengenai pertumbuhan jemaat seperti Orlando E. Costas yang mendefinisikan bahwa pertumbuhan gereja adalah sebuah proses alami yang terjadi secara menyeluruh dari kehidupan dan misi gereja sebagai umat Allah, tubuh Kristus, dan persekutuan Roh. Pertumbuhan gereja dikatakan menyeluruh berarti seluruh anggota gereja baik itu Gembala, Penatua, Majelis dan Syamas serta Jemaat harus bisa memanggil dan mengumpulkan serta membawa orang-orang percaya kedalam gereja untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan penyembahan kepada Allah dan juga kegiatan pemuridan, karena Allah menginginkan lebih banyak orang percaya datang menyembahNya dan melakukan pemeliharaan terhadap eksistensi gereja.

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan gereja adalah sebuah perkembangan yang harus dialami setiap gereja mampu membawa orang-orang yang tidak mengenal Yesus menjadi mengenal Yesus. Sedangkan

pertumbuhan Jemaat adalah meningkatnya kualitas iman orang-orang percaya untuk lebih mengenal Allah dalam kehidupannya, dan dapat bertumbuh dan berbuah atas iman kepercayaannya kepada Allah, karna Allah menginginkan dan mengharapkan ada pertambahan atau pertumbuhan jemaat dalam memiliki hubungannya dengan Allah.

Tantangan Pertumbuhan Jemaat

Gembala sebagai pemimpin gereja memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan gereja atau pertumbuhan jemaat. Dalam hal ini, seorang gembala dapat melakukan atau menjalankan amanat agung yaitu memberi arahan, menuntun serta melatih jemaatnya untuk mau terlibat secara aktif dan sukarela dalam setiap pelayanan dan juga dalam setiap pemuridan. Jika gembala mampu melakukan tanggung jawabnya maka pertumbuhan gereja pasti akan terjadi baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan demikian Pertumbuhan gereja yang terjadi akan menjadi tolak ukur bahwa gereja itu sehat, karna ciri-ciri gereja yang sehat adalah gereja itu harus hidup dan bertumbuh. Gembala juga harus bisa melibatkan anggota jemaat dalam setiap pelayanan dan penginjilan bukan hanya menuntun kepada pertumbuhan gereja namun yang paling penting adalah harus ada pertumbuhan iman pribadi dari setiap anggota-anggota jemaat. Sewaktu iman jemaat bertumbuh hal tersebut akan menuntun kepada kedewasaan rohani. Karena Jemaat yang dewasa secara rohani bukan hanya akan berdampak terhadap pertumbuhan gereja yang lebih muda, namun hal ini akan berdampak kepada minimnya masalah-masalah dalam gereja (Juita Lusiana Sinambela).

Dalam bukunya, David Kinnaman menyatakan bahwa generasi atau jemaat saat ini seakan-akan telah melupakan ajaran-ajaran injil dan esensi beribadah, walaupun mereka masih berada dalam lingkungan gereja atau komunitas orang percaya. Mereka merasa terasing dan sering kali tidak merasa terhubung dengan gereja dan pengembalaan yang ada. Mereka terpengaruh oleh banyak informasi yang masuk tanpa melalui proses penyaringan, sehingga mengakibatkan ketidak tersambungan dengan lembaga gereja dan pengembalaan yang seharusnya ada (Kinnaman & Hawkins, 2011).

Penjelasan kedua ahli diatas sangat jelas telah menggambarkan kondisi jemaat dalam sebuah gereja yang menjadi faktor penghambat dalam pertumbuhan jemaat dari segi kuantitas. Permasalahan-permasalahan diatas seringkali terjadi dalam jemaat dewasa ini bahwa banyak sekali jemaat gereja yang terpaksa harus memilih tidak hadir dalam ibadah-ibadah atau memilih keluar dari gereja tertentu dengan alasan yang bias dibidang sangat sederhana seperti adanya rasa tersinggung diantara jemaat atau ketidaksukaan terhadap gembala yang memimpin dan masih banyak lagi, hali ini merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan jemaat.

Peran Gembala dalam meningkatkan pertumbuhan Jemaat

Kepemimpinan gembala bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan yang positif bagi pemimpin dan mereka yang dipimpin. Jemaat yang menghadapi berbagai masalah perlu mendapatkan bantuan melalui pastoral dan konseling agar dapat mengalami pertumbuhan iman yang ideal. Dalam perspektif Alkitabiah, pertumbuhan iman yang diharapkan adalah pertumbuhan secara rohani. Ada berbagai cara yang yang bisa digunakan untuk mencapai suatu pertumbuhan rohani, salah satunya adalah melalui pastoral dan konseling. Dalam pertumbuhan rohani harus bisa membawa jemaat untuk semakin merindukan pengalaman yang mendalam dengan Tuhan, mendorong jemaat untuk bisa mengasihi sesama,

membantu jemaat untuk mengenal dirinya sendiri sebagaimana dia dikenal, dan memberikan kesempatan bagi kita untuk bertemu dengan Tuhan dalam kehidupan kita (Samuel and Tung, 2023). Peran gembala dalam melakukan pendekatan konseling kepada jemaat sangat penting dalam membantu mereka mengatasi masalah dan pertumbuhan spiritual. Gembala berperan sebagai penghibur, penasehat, dan pembimbing rohani bagi jemaat yang dipimpin. Mereka mendengarkan dengan empati, memberikan nasihat berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab, dan memberikan dukungan spiritual yang dibutuhkan. Gembala juga berperan dalam membantu jemaat memahami identitas dan tujuan hidup mereka, mengatasi tekanan sosial, dan membangun hubungan yang sehat dengan Tuhan. Dengan pendekatan konseling yang komprehensif, gembala membantu jemaat dalam menghadapi tantangan dan mencapai pertumbuhan spiritual yang lebih baik.

Peran Gembala dalam Memotivasi Pertumbuhan Spiritual Jemaat

Tugas gembala jemaat sangatlah penting dalam merumuskan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat, seorang gembala yang peduli, melindungi, dan membimbing dombanya, seorang pemimpin gembala dianggap memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin gembala dipanggil untuk merawat dan memelihara kebutuhan rohani, emosional, dan spiritual dari mereka yang berada di bawah pengaruhnya (Hermawati et al., 2020).

Peran gembala adalah jenis pemimpin yang berusaha untuk memimpin serta mengembangkan orang lain melalui pendampingan, perlindungan, serta pelayanan. Seperti yang bisa lihat dalam pribadi seorang gembala ternak yang selalu setia menggembalakan dombanya di padang, pemimpin gembala dengan keberanian memimpin dan membimbing orang-orang yang dipimpin menuju tujuan yang dituju. Pemimpin gembala memberikan bimbingan dan keberanian dalam menuntun mereka ke tempat yang diinginkan, sambil melindungi dan menyediakan apa yang dibutuhkan. Dengan penuh tanggung jawab, pemimpin gembala berdedikasi untuk membantu orang lain berkembang dan mencapai potensi mereka (Osborne, 2018). Peran gembala dalam memotivasi pertumbuhan spiritual jemaat sangat penting dalam membantu mereka tumbuh dalam iman dan hubungan dengan Tuhan. Gembala berperan sebagai teladan, pembimbing, dan penyemangat bagi jemaat. Mendorong Jemaat untuk terlibat dalam kegiatan rohani, seperti doa, pembacaan Alkitab, dan pelayanan gereja. Gembala juga membantu Jemaat memahami nilai-nilai kekristenan dan menerapkan prinsip-prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan dukungan, inspirasi, dan bimbingan yang tepat, gembala dapat memotivasi pertumbuhan spiritual jemaat dan membantu mereka mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Strategi Gembala dalam meningkatkan pertumbuhan Jemaat

Seorang gembala harus mengenal masing-masing setiap jemaat secara menyeluruh berperan dalam pembentukan konsep diri jemaat. Sebagai garda depan strategi, penting untuk merubah pendekatan dalam melakukan komunikasi menjadi lebih efektif. Sejalan dengan hal itu, Wulan Sari mencatat bahwa walaupun komunikasi sejatinya merupakan hal yang sederhana, namun seringkali bisa menjadi suatu kendala besar diantara individu dalam komunitas yang besar. Untuk bisa membangun komunikasi yang efektif, sebaiknya kita perlu melakukan hal-hal berikut: (1) Berusaha dengan sebaik-baiknya untuk memahami orang lain melalui komunikasi yang empatik, (2) harus menepati komitmen atau janji yang telah dibuat, (3) Menjelaskan secara detail setiap harapan atau rencana yang akan dilakukan

bersama-sama, (4) dan juga harus bisa meminta maaf dengan tulus ketika membuat kesalahan, (5) serta mampu menunjukkan integritas pribadi. Sedangkan menurut Sutaryo, dalam bukunya, dijelaskan bahwa kata "komunikasi" mengandung arti pergaulan, pemberitahuan, dan perhubungan (Sari, 2016). Langkah selanjutnya adalah harus bisa melakukan kolaborasi dan kerjasama dalam melaksanakan pelayanan di gereja. Kerjasama yang dimaksud adalah gembala dan pemimpin gereja harus bekerja sama dengan generasi milenial, termasuk anak-anak dan remaja, dalam pelayanan di gereja. Kerjasama ini ditunjukkan melalui kesadaran untuk bekerja bersama secara rohani, dengan tingkat kebersamaan yang kuat, serta harus bisa saling menghormati antara satu dengan yang lain. Sementara itu Joseph Christ Santo mengatakan bahwa hal ini dapat dipengaruhi melalui teladan kerendahan hati yang murni, sehingga hal itu dapat dilihat dan ditiru oleh generasi muda. Metode strategis yang bisa dilakukan, misalnya melalui kegiatan pelayanan dalam Pujian dan Penyembahan serta berdoa (Santo & Simanjuntak, 2019). Dan jika ada kesempatan, gembala bisa memberikan kepercayaan kepada mereka untuk berbagi Firman Tuhan dalam ibadah-ibadah tertentu, contohnya seperti dalam ibadah kelompok sel atau ibadah malam (Sembodo & Saptorini, 2021). Strategi motivasi yang dilakukan oleh gembala dalam meningkatkan spiritual. Beberapa strategi yang digunakan oleh gembala meliputi memberikan contoh yang baik melalui kehidupan pribadi yang konsisten, mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan rohani Jemaat, menyediakan pengajaran yang relevan dan inspiratif, memberikan dukungan emosional dan rohani yang dibutuhkan, serta membantu jemaat membangun hubungan yang pribadi dengan Tuhan melalui doa dan pembacaan Alkitab.

KESIMPULAN

Gembala memiliki peran kunci sebagai pemimpin rohani yang bertanggung jawab atas bimbingan, pengajaran, dan perawatan jemaat untuk mendukung pertumbuhan baik secara numerik maupun spiritual. Gembala dapat melakukan hal tersebut melalui khotbah dan pengajaran alkitab, gembala juga harus membantu jemaat memahami firman tuhan, meningkatkan kedewasaan rohani, dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Kristus. Selain itu gembala juga harus bisa memberikan arah yang jelas melalui visi yang berfokus pada misi gereja, termasuk penginjilan, pelayanan sosial dan pembinaan iman, yang mendorong jemaat untuk aktif berpartisipasi dalam pertumbuhan gereja.

Upaya yang harus dilakukan oleh gereja untuk pertumbuhan jemaat adalah gereja harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan jemaat saat ini. Adapun upaya pertumbuhan jemaat melalui model penginjilan dialog kepada setiap jemaat dan model penginjilan pelayanan sosial kepada jemaat, dan juga model penginjilan persahabatan agar jemaat dan para pelayan-pelayan di gereja dapat mendengarkan keluh kesah para jemaat.

Bibliografi

- Church. . . And Rethinking Faith. BakerBooks.
Deddy Panjaitan. "Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Yogyakarta." *Teologi* 7 No 1 (2023). Juita Lusiana Sinambela
Dwiraharjo, S. (2019). Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28:18-20.
Hasibuan, S. Y. (2021, December 23). PEMURIDAN SEBAGAI IMPLEMENTASI AMANAT AGUNG YESUS KRISTUS.
<https://jurnal.sttissiau.ac.id/index.php/jbs/article/view/74/30>

- Hermawati, O., Santosa, E., & Bernarto, I. (2020). The Effectiveness of Shepherd Leadership and Trust in the School on Teacher's Work Motivation and Commitment to the School during the COVID-19 Pandemic. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.407>
- Osborne, L. (2018). Lead Like A Shepherd
- Kinnaman, D., & Hawkins, A. (2011). You Lost Me Why Young Christians Are Leaving
- Raden Deddy Kurniawan et al., "GEREJA SEBAGAI UMAT SISA PADA INTERPRETASI WAHYU 12:17 DAN PENERAPAN MISINYA," *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 8, no. 2 (Oktober 2022): 166–180.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. PUSAKA.
- Samuel and Tung, K. Y. (2023). Peran Kepemimpinan Gembala dalam Pastoral Konseling Kepada Siswa di SMP XYZ Tomohon. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10005/8112>
- Santo, Joseph Christ, dan Dapot Tua Simanjuntak. "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja." *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no.1 (2019): 28–41
- Sapan, S., & Dominggus, D. (2020). Tanggung jawab Penggembalaan berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4: Pastoral Responsibilities based on 1 Peter 5:1-4. *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100), 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54345/jta.v3i2.34>
- Sari, A. W. (2016). Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i1.572>
- Sembodo, J., & Saptorini, S. (2021). Strategi Misi Orang Percaya dalam Mengaktualisasi Amanat Agung di Era New Normal. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v5i1.240>
- Sodik, S. S. dan A. (2015). *Dasar Metode Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.